



Info Artikel:
Diterima 05/10/2016
Direvisi 10/10/2016
Dipublikasikan 18/11/2016

Penerapan Model Pembelajaran Sainifik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Topik Prosedur Teks Kelas IX SMP

Zul Ulya

Guru SMP Negeri 4 Payakumbuh

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada kurangnya motivasi siswa melakukan aktivitas yang mendukung kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan siswa lebih banyak kurang efektif dalam belajar. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan model pembelajaran *sainifik* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas IX SMP. Penelitian ini menggunakan metode PTK untuk melakukan perbaikan terhadap pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa juga meningkat dan hanya 4 orang siswa yang tidak tuntas dalam belajar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *sainifik* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan topik prosedur teks.

Kata kunci: model pembelajaran *sainifik*, aktivitas, hasil belajar, prosedur teks

Copyright © 2016 IICET (Padang - Indonesia) - All Rights Reserved
Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

PENDAHULUAN

Bidang studi bahasa merupakan bidang studi yang sangat penting, karena bahasa adalah jendela dunia dan ilmu pengetahuan Nur'Aini, A., & Adhitama, E. (2015). Sependapat dengan Komalasari, F. D., Ananthia, W., & Irianto, D. M. (2015) menjelaskan bahwa bahasa adalah jendela dunia, dimana manusia mendapatkan pengetahuan tentang berbagai macam budaya, sosial dan ilmu pengetahuan, selaras dengan pengertian bahasa maka bahasa juga berfungsi untuk berkomunikasi sesama manusia. Kemudian Wahida, B. (2015) mengungkapkan bahwa dengan bahasa, manusia mampu membuka jendela untuk meneropong sejuta pengetahuan yang terhampar di alam. Sejalan dengan Zen, S. R. G. (2008) menjelaskan bahwa bahasa bangsa-bangsa di dunia merupakan jendela untuk mengetahui kebudayaan bangsa-bangsa dunia. Untuk keperluan berkomunikasi, setiap anggota masyarakat sekurang-kurangnya mampu menggunakan satu bahasa.

Untuk menjadikan manusia mudah dalam berkomunikasi atau menyampaikan maksud tertentu maka diperlukan bahasa. Menurut Aminah, S. (2011) dalam era informasi dan globalisasi ini, pemerintah menyadari pentingnya peran bahasa Inggris dan sumber daya manusia. Salah satunya adalah bidang studi Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi internasional Badudu, Y. (1981). Pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi bahkan di universitas, siswa akan menghadapi materi pelajaran yang sumbernya berbahasa Inggris. Tanpa penguasaan bahasa Inggris yang memadai, masalah akan timbul dalam menyelesaikan tugas. Meskipun bahasa Inggris diajarkan sampai di perguruan tinggi, namun untuk itu perlu dasar pemahaman yang cukup. Untuk tingkat SMP seharusnya siswa sudah memiliki kosa kata yang memadai sebagai pendukung komunikasi.

Bahasa Inggris sangat dibutuhkan untuk penggunaan informasi teknologi (IT) seperti internet, komputer dan aplikasi lainnya yang menunya berbahasa Inggris. Tanpa pemahaman terhadap kosa kata, tata bahasa, siswa akan menghadapi masalah dalam mengakses informasi dan mengoperasikan perangkat elektronik mereka. Mencermati begitu pentingnya bahasa Inggris maka pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas harus menggunakan strategi yang tepat, menarik dan melibatkan peserta didik, agar kompetensi bahasa Inggris dapat dikuasai secara optimal. Agar konsep bahasa tertanam dan dikuasai dengan baik oleh peserta

didik. Guru harus memilih model-model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik bahasa Inggris. Pemilihan strategi pembelajaran yang akan diterapkan harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik.

Guru juga harus memilih metode yang tepat sehingga mampu merangsang peserta didik agar belajar secara aktif. Karena guru sebagai fasilitator harus mampu memilih dan mengolah pembelajaran dengan baik dan memiliki metode yang bervariasi Aritonang, K. T. (2008). Selanjutnya Rahayu, S., Rasna, I. W., & Artawan, G. (2013) menjelaskan guru sebagai pengajar sekaligus pendidik harus pintar-pintar memilih strategi dan model pembelajaran. Jadi, guru tidak cukup hanya datang ke sekolah, mengajar dan pulang. Dipertegas dalam Kependidikan, D. T., JENDERAL, D., KEPENDIDIKAN, P. M. P. D. T., & NASIONAL, D. P. (2008) bahwa guru tidak hanya pintar dalam memilih metode pembelajaran, tetapi guru juga harus mampu dan terampil dalam melaksanakan penilaian, kemampuan guru dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran juga sangat diperlukan untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran. Media juga dapat membantu guru dan siswa memudahkan pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi kongkrit Undang, D. (2008).

Kenyataan yang ditemui di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung diketahui bahwa kurang dari separuh siswa yang menunjukkan perhatian dalam belajar. Selebihnya siswa melakukan aktivitas lain yang tidak terkait dengan pembelajaran seperti berbicara dengan teman, sering izin keluar kelas, melamun, sibuk dengan aktifitas sendiri, bahkan ada yang mengganggu teman sebangku. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperlihatkan rendahnya minat belajar dalam pelajaran bahasa Inggris.

Partisipasi dan aktivitas siswa dalam belajar juga menunjukkan kondisi yang kurang mengembirakan. Kondisi ini dapat dilihat dari catatan hasil observasi yang diperoleh dimana partisipasi belajar siswa sangat rendah. Setelah diberikan tugas diskusi kelompok ternyata tidak banyak yang berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok. Kelihatan di dalam kelompok yang berpartisipasi optimal didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja yang jumlahnya relatif tidak banyak. Sementara dilihat dari aktivitas siswa, kondisinya tidak terlalu berbeda. Siswa yang aktif juga tidak banyak dan merata di seluruh kelas. Rendahnya minat belajar ini juga berdampak terhadap rendahnya hasil belajar Rahmatullah, M. (2011).

Pengamatan penulis dalam kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas IX.2 terlihat aktivitas belajar yang kurang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Siswa dalam kelas sebanyak 29 orang, sedangkan yang mengerjakan tugas sebanyak 10 orang. Sebagian besar siswa tampak kurang motivasi dan sulit untuk kerja sama, siswa cenderung mencatat, mendengar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Dari tugas yang dikumpulkan hanya sekitar 20% siswa yang membuat dengan sungguh-sungguh. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa cukup rendah. Sebagian besar siswa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan mencontoh punya temannya yang telah selesai. Hal ini juga menunjukkan sikap tidak jujur, dan kurang percaya diri. Apalagi di minta ke depan kelas, terlihat sekali siswa kurang percaya diri.

Kurangnya motivasi belajar siswa dilatar belakangi oleh keberadaan bahasa Inggris itu sendiri yang berfungsi sebagai bahasa asing dan bukan bahasa kedua. Keberadaan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing membuat bahasa itu betul-betul asing bagi siswa, dan kurangnya dukungan dari kondisi lingkungan dan para pendidik. Hal ini menyebabkan pelajaran bahasa Inggris bukanlah suatu tantangan bagi mereka.

Gambaran SMP N 4 Payakumbuh kelas IX pada mata pelajaran bahasa Inggris di ketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ujian harian siswa yang banyak belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 74. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian secara keseluruhan di kelas IX pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Rata-rata Ulangan Harian Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IX

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Ulangan Harian	Siswa Yang Tuntas	Siswa Yang Tidak Tuntas	% Ketuntasan	
						Tuntas	Tidak Tuntas
1	IX 1	30	75,65	23	7	76%	34%
2	IX 2	29	71,55	13	16	45%	55%
3	IX 3	30	78,40	25	5	83%	17%
4	IX 4	30	74,63	24	6	80%	20%

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat gambaran nilai terendah yang diperoleh oleh siswa berada pada kelas IX.2. Kelas ini yang tuntas hanya 45% dan yang tidak tuntas 55%, Secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut i Penyebab utama dari permasalahan di atas adalah kurangnya kemampuan guru memvariasikan pembelajaran yang membuat siswa tidak tertarik untuk belajar. Selain itu guru secara monoton menggunakan

LKS yang sudah ada tanpa menggunakan metode dan pendekatan yang cocok bagi siswa. Kemampuan dan pemahaman guru akan model pembelajaran juga perlu dipertanyakan. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti listrik dan LCD tidak memadai.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah yang dijelaskan di atas adalah dengan model pembelajaran *Saintifik*. Model *Saintifik* mengarahkan siswa untuk berinteraksi secara mental, mencari jawaban atas suatu pertanyaan dengan cara berkolaborasi. Menggunakan model ini diharapkan sebagai solusi yang dapat dilakukan sesuai dengan tahapan usia siswa tingkat SMP dan mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan Khusniati, M. (2014).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah model pembelajaran *saintifik* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas IX.2 di SMP N 4 Payakumbuh”? Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan model pembelajaran *saintifik* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas IX.2 di SMP N 4 Payakumbuh

METODOLOGI

Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK digunakan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Arikunto:2006:58). Penelitian dilaksanakan pada kelas IX 2 SMP Negeri 4 Payakumbuh dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdapat empat tahapan yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan adalah menyusun RPP, LKS, soal kelompok, soal ujian akhir siklus. Guru membuat perencanaan pembelajaran dengan menitik beratkan pada kegiatan siswa untuk: a) mengamati, membaca, mendengar, menyimak, dan melihat untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui, b) mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak dipahami atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati, c) mengumpulkan informasi/eksperimen dengan membaca buku teks, mengamati objek/ kejadian/ aktivitas, dan wawancara dengan narasumber. Mengeksplorasi, mencoba berdiskusi, mendemonstrasikan, dan meniru, d) mengasosiasikan/mengolah informasi merupakan kegiatan siswa menganalisis informasi yang telah dikumpulkan, e) mengkomunikasikan dengan cara siswa menyampaikan hasil analisis dan kesimpulan secara tertulis. Analisis dan kesimpulan dapat berbentuk bagan, diagram atau grafik, dan f) siswa dapat melakukan inovasi dengan mendesain produk berdasarkan pengetahuan/pengetahuan yang dipelajari.

2. Pelaksanaan Tindakan.

Pada awal pembelajaran, guru menjelaskan tahapan penerapan metode pembelajaran saintifik, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa. Siswa diminta untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Setelah itu guru bersama siswa melakukan pembelajaran inti sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah di susun pada perencanaan. Kegiatan akhir, guru bersama siswa membuat kesimpulan dan melakukan refleksi.

3. Pengamatan/Observasi

Observasi dilakukan meliputi pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Dilanjutkan dengan hasil belajar siswa selama model pembelajaran Saintifik berlangsung. Pengamatan terhadap aktivitas guru meliputi Kegiatan pendahuluan (salam, berdoa, dan mengabsen siswa), kegiatan inti (melaksanakan model pembelajaran saintifik), dan kegiatan penutup (kesimpulan dan refleksi). Pada kegiatan inti yang juga diobservasi terhadap kegiatan guru adalah menjelaskan materi yang ditanyakan siswa, membentuk kelompok diskusi, memotivasi siswa, menanggapi pertanyaan siswa dan membimbing kelompok diskusi. Aktivitas siswa yang diamati adalah menjawab salam, mendengarkan penjelasan guru, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mengolah informasi, mengasosiasikan/mengolah informasi dan mengkomunikasikan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan pengkajian terhadap sesuatu yang terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum tuntas, sehingga menjadi bahan pertimbangan melakukan tindakan berikutnya. Pada penelitian ini hasil yang dicapai pada tindakan yang pertama menjadi pedoman untuk melakukan tindakan pada pertemuan kedua. Apabila proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, tetapi hasil yang dicapai belum seperti yang diharapkan (dalam hal aktivitas dan hasil belajar siswa) maka penelitian ini akan dilanjutkan dengan perubahan tindakan tapi tidak merubah model pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan

Peneliti bersama observer membuat rencana tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran *saintifik* dengan menitikberatkan pada kegiatan siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 terdiri dari dua kali pertemuan, pertemuan pertama dan kedua berlangsung selama 2 x 45 menit. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Pengamatan

Hasil dari pengamatan ini dianalisis untuk membuat perencanaan tindakan siklus ke-2. Adapun hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Jenis Aktivitas Belajar Siswa	Pertemuan I (N=29)		Pertemuan II (N=29)		Peningkatan	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Mengamati	21	72,41	24	82,75	3	10,34
2.	Menanya	9	42,85	17	58,62	8	27,58
3.	Mengumpulkan informasi	17	58,62	22	75,86	5	17,24
4.	Mengasosiasikan	13	44,82	19	65,51	6	20,69
5.	Mengkomunikasikan	18	62,06	24	82,75	6	20,69

Pada Tabel 2 diketahui bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Peningkatan yang cukup besar terjadi pada aktivitas siswa bertanya. Siswa melakukan aktivitas mengamati mengalami peningkatan sebesar 10,34%. Persentase aktivitas ini cukup rendah dibandingkan dengan aktivitas yang lain.

Akhir pertemuan pada siklus 1, diadakan tes untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari menggunakan model pembelajaran *saintifik*. Tes yang diberikan berbentuk objektif sebanyak 20 butir soal dan dua soal essay berbentuk melengkapi teks prosedur. Adapun hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *saintifik* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai		Keterangan
		Pra Siklus	Siklus I	
1	APT	70	75	Tuntas
2	ADF	74	75	Tuntas
3	BRC	74	75	Tuntas
4	BN	80	80	Tuntas
5	DNP	60	65	Tidak Tuntas
6	FH	74	75	Tuntas
7	FES	65	70	Tidak Tuntas
8	FW	65	70	Tuntas
9	HIH	66	70	Tidak Tuntas
10	IRI	74	75	Tuntas
11	IA	60	70	Tidak Tuntas
12	IR	65	70	Tidak Tuntas
13	JSB	68	70	Tidak Tuntas
14	KKS	70	70	Tidak Tuntas
15	MDS	80	80	Tuntas
16	MIS	68	70	Tidak Tuntas
17	Mo	90	90	Tidak Tuntas
18	NV	70	75	Tuntas
19	NAP	74	75	Tidak Tuntas

20	NQ	70	70	Tidak Tuntas
21	RR	70	75	Tuntas
22	RP	74	75	Tuntas
23	RTA	80	80	Tuntas
24	SRE	74	75	Tuntas
25	TS	68	70	Tidak Tuntas
26	VA	74	75	Tuntas
27	WR	68	70	Tidak Tuntas
28	YTM	80	80	Tuntas
29	YDS	70	70	Tidak Tuntas
	\sum nilai siswa	2075	2140	
	\bar{X} nilai siswa	71,55	73,79	
	Jumlah siswa yang tuntas	13	16	
	Jumlah siswa yang tidak tuntas	16	13	
	Persentase siswa yang tuntas	44,83	55,17	
	Persentase siswa yang tidak tuntas	55,17	44,83	

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai siswa terendah sebesar 65. Siswa yang mendapat nilai 65 sebanyak 1 orang. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 90. Siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 1 orang. Persentase ketuntasan kelas yaitu nilai $74 = 55,17\%$ dan rata-rata kelas $73,79\%$.

Refleksi

Refleksi pada siklus I ini menekankan pada pelaksanaan pembelajaran harus mengikuti langkah-langkah model pembelajaran saintifik. Pada kegiatan awal, penyampaian tujuan dapat dikatakan belum terlaksana dengan baik karena lupa. Ada beberapa langkah pembelajaran yang kurang terlaksana dengan baik. Pembelajaran yang dilaksanakan didukung oleh alat peraga yang cukup baik sehingga dapat membantu semangat belajar siswa. Hasil penelitian pada siklus I ini mengidentifikasi bahwa penerapan model pembelajaran saintifik belum terlaksana dengan baik. Bersama observer peneliti mendiskusikan bahwa tujuan pembelajaran pada siklus I belum tercapai, dan melakukan perbaikan pada siklus II atas kekurangan yang terjadi pada siklus I dengan tidak merubah model pembelajaran

Siklus II Perencanaan

Hasil analisis refleksi pada siklus I menunjukkan keberhasilan penelitian belum mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini karena kurang konsisten antara pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dibuat. Oleh karena itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pembelajaran Bahasa Inggris dengan materi teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran saintifik. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan

Perbaikan pada siklus II di titik beratkan pada hal berikut ini.

1. Memperjelas penyampaian tujuan pembelajaran agar peserta didik lebih memahami materi yang akan diajarkan
2. Merancang ulang cara pembagian kelompok
3. Memberikan motivasi kepada setiap kelompok agar lebih aktif lagi dalam berdiskusi
4. Berusaha memaksimalkan pemakaian waktu dalam pembelajaran sesuai dengan rencana
5. Memperbaiki langkah-langkah pembelajaran yang belum sempurna

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat. Pada pelaksanaan pembelajaran diperhatikan lima hal yang menjadi konsentrasi perbaikan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini berjalan lancar dan tidak ada kendala yang berarti.

Pengamatan

Aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Jenis Aktivitas Belajar Siswa	Pertemuan I (N=29)		Pertemuan II (N=29)	
		Jml	%	Jml	%
1	Mengamati	27	93,10	29	100
2.	Menanya	23	79,31	27	93,10
3.	Mengumpulkan informasi	24	82,75	25	86,20
4.	Mengasosiasikan	22	75,86	25	86,20
5.	Mengkomunikasikan	27	93,10	28	96,55

Pada tabel 4 diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada pertemuan terakhir mengalami kenaikan yang cukup bagus. Pada aktivitas mengamati sudah semua siswa melakukannya. Pada aktivitas bertanya, 93,10% siswa yang melakukan kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 2 orang yang belum aktif melakukan kegiatan bertanya. Pada aktivitas mengumpulkan informasi dan mengasosiasikannya, ada 4 orang siswa yang kurang aktif. Artinya 86,20% siswa yang aktif mengumpulkan informasi dan mengasosiasikannya. Pada kativitas mengkomunikasikan materi pembelajaran, hanya satu orang yang tidak aktif. Hal ini berarti 96,55% siswa dapat menjelaskan kepada temannya materi yang telah dipelajari baik di dalam kelompok maupun di depan kelas.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran saintifik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
		SiklusII	
1	APT	80	Tuntas
2	ADF	80	Tuntas
3	BRC	80	Tuntas
4	BN	80	Tuntas
5	DNP	70	Tidak Tuntas
6	FH	80	Tuntas
7	FES	70	TidakTuntas
8	FW	75	Tuntas
9	HIH	80	Tuntas
10	IRI	80	Tuntas
11	IA	70	Tidak Tuntas
12	IR	70	Tidak Tuntas
13	JSB	80	Tuntas
14	KKS	80	Tuntas
15	MDS	85	Tuntas
16	MIS	80	Tuntas
17	Mo	90	Tuntas
18	NV	80	Tuntas
19	NAP	80	Tuntas
20	NQ	80	Tuntas
21	RR	80	Tuntas
22	RP	80	Tuntas

23	RTA	90	Tuntas
24	SRE	80	Tuntas
25	TS	75	Tuntas
26	VA	80	Tuntas
27	WR	80	Tuntas
28	YTM	85	Tuntas
29	YDS	80	Tuntas
	\sum nilai siswa	2300	
	\bar{X} nilai siswa	79,31	
	Jumlah siswa yang tuntas	25	
	Jumlah siswa yang tidak tuntas	4	
	Persentase siswa yang tuntas	86,21	
	Persentase siswa yg tidak tuntas	13,79	

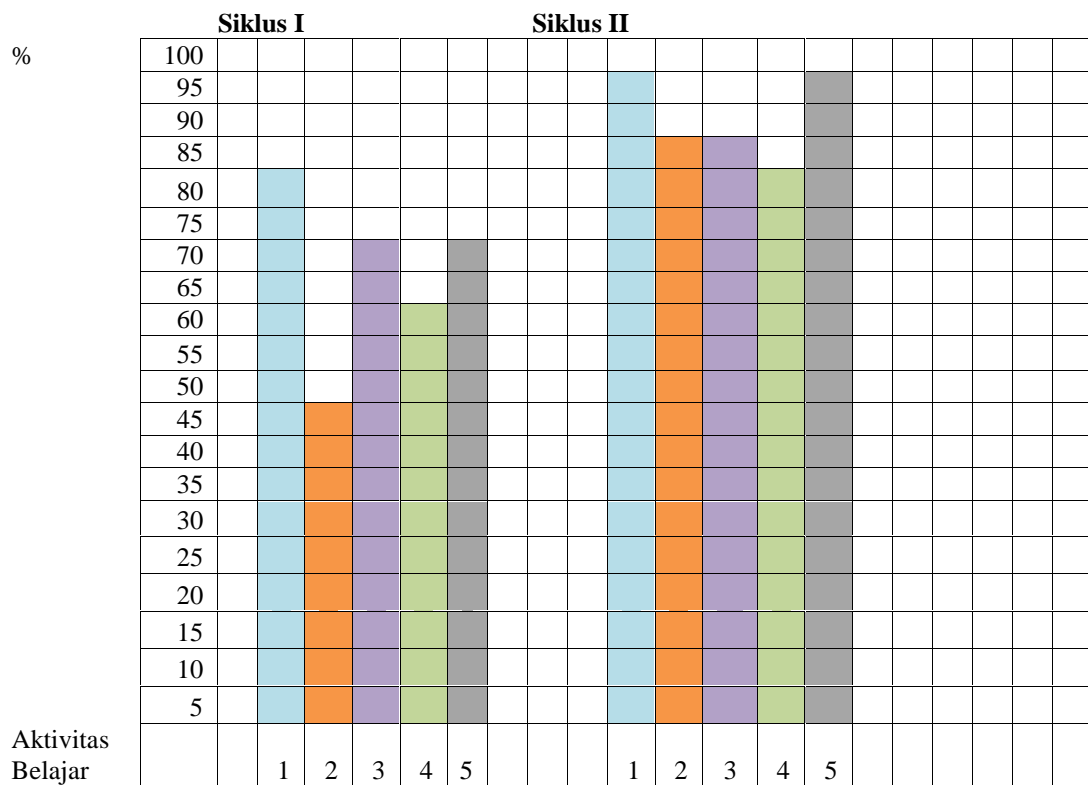
Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,31. Ada empat orang siswa yang tidak tuntas dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa 86,21% siswa yang telah menuntaskan materi pembelajarannya.

Refleksi

Hasil refleksi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan model saintifik telah berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peningkatan kemampuan siswa pada pembelajaran Teks Prosedur mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IX 2 SMP Negeri 4 Payakumbuh sudah meningkat, masing-masing item yang diamati telah memenuhi criteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 74% dengan demikian penelitian ini telah selesai. Pengamatan terhadap kegiatan guru dalam mengelola pelajaran, menunjukkan bahwa sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

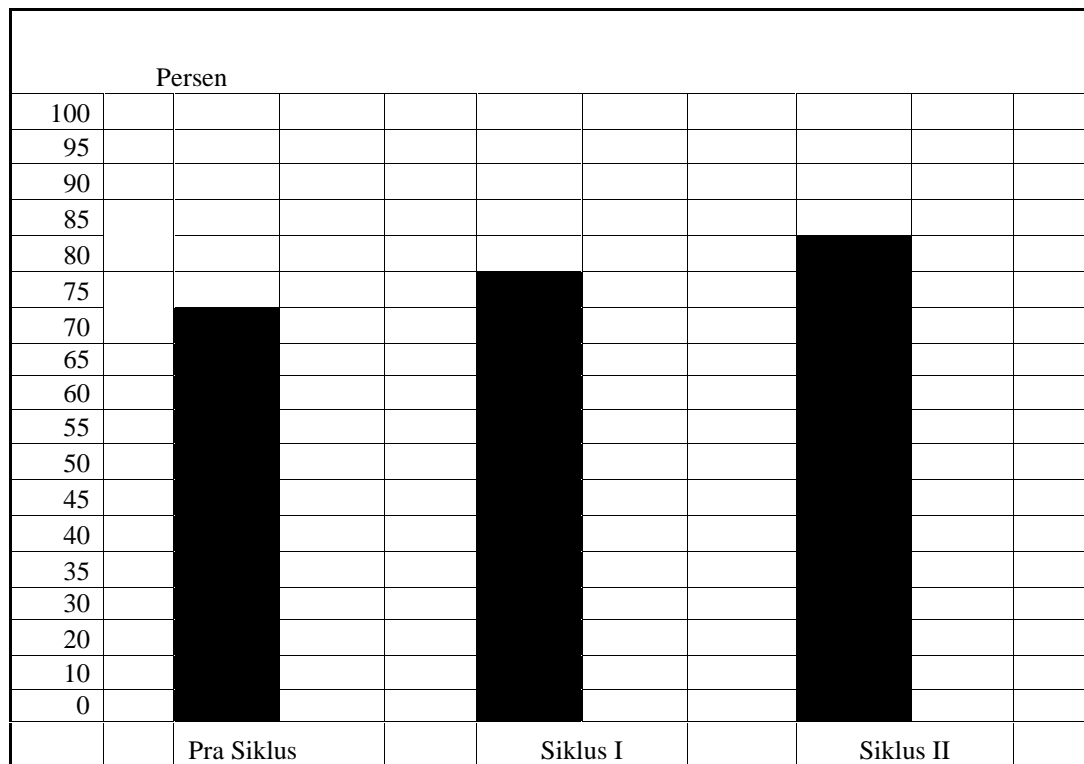
Pembahasan

Hasil observasi semua tindakan yang direncanakan dapat terlaksana meskipun belum efektif dan maksimal. Guru menyadari adanya kekurangan-kekurangan yang timbul pada saat proses pembelajaran, seperti perhatian siswa masih terpusat pada guru, bukan pada pembelajaran yang sedang berlangsung, pikiran siswa masih dikuasai oleh paradigma pembelajaran lama, mereka tidak puas kalau guru tidak memakai metode ceramah, siswa belum terbiasa dengan metode saintifik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat diagram batang dibawah ini



Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Aktivitas Belajar Pada Siklus I dan Siklus II

Gambar 1 menunjukkan aktivitas belajar siswa di setiap siklus. Aktivitas mengamati mengalami peningkatan dari 80% meningkat menjadi 95%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah melakukan kegiatan mengamati, walaupun belum semua siswa yang aktif mengamati. Aktivitas menanya juga mengalami peningkatan dari 45% menjadi 85%. Peningkatan ini cukup tinggi. Hal ini diduga karena keberanian siswa sudah mulai tumbuh dan guru tidak mudah melahkan siswa. Selain itu guru sering memuji siswa. Jika ada siswa yang salah, maka guru memuji terlebih dahulu baru mengemukakan kesalahan siswa tersebut. Aktivitas mengumpulkan informasi mengalami peningkatan dari 70% meningkat menjadi 85%. Aktivitas mengasosiasikan materi pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 60% dan siklus II sebesar 80%. Sedangkan aktivitas mengkomunikasikan mengalami peningkatan dari 70% menjadi 95%.



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Pada Pra siklus, Siklus I, dan II

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II. Pada pra siklus persentase keberhasilan siswa sebanyak 71,55%. Siklus I sebanyak 73,62% sudah mulai mengalami peningkatan, sedangkan pada siklus II persentase keberhasilan siswa sebesar 79,31%.

Solusi untuk memperbaiki kekurangan yang muncul pada siklus 1 dengan melakukan pemusatan perhatian siswa pada metode saintifik. Guru memberikan motivasi agar setiap siswa aktif melakukan rangkaian kegiatan pembelajaran seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan terhadap penerapan model pembelajaran *Saintifik* pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas IX.2 Semester Ganjil Tahun ajaran 2016-2017 SMP N4 Payakumbuh dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Saintifik* dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas IX.2 Tahun Ajaran 2016 -2017 SMP Negeri 4 Payakumbuh.
2. Penerapan model pembelajaran *Saintifik* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX.2 SMP Negeri 4 Payakumbuh.

Saran

Saran yang dapat diberikan terkait penelitian model pembelajaran *Saintifik* pada mata pelajaran bahasa Inggris, maka penulis menyarankan sebagai berikut.

1. Kepada pihak sekolah untuk mensosialisasikan model pembelajaran *Saintifik*, agar dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan keaktifan siswa dan memberi pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar.
2. Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini diharapkan guru melengkapinya dengan pemanfaatan media yang menarik bagi siswa serta menyesuaikan dengan kondisi kelas yang dihadapi.
3. Guru bahasa Inggris lainnya dapat menerapkan model ini pada materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. 2011. *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Kelas B Di Tk Aisyiyah Pantirejo Sragen Tahun Pelajaran 2010/2011* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang, K. T. 2008. Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11-21.
- Badudu, Y. 1981. *Membina Bahasa Indonesia Baku* (Vol. 2). Pustaka Prima.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kependidikan, D. T., Jenderal, D., Kependidikan, P. M. P. D. T., & Nasional, D. P. 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: *Direktoral Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional*.
- Khusniati, M. 2014. Model Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi. *Indonesian Journal Of Conservation*, 3(1).
- Komalasari, F. D., Ananthia, W., & Irianto, D. M. 2015. Penggunaan Crossword Games Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Writing Di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD Kampus Cibiru*, 3(2).
- Nur'Aini, A., & Adhitama, E. 2015. Restrukturisasi Pendidikan Guru Di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (Lptk) Sebagai Strategi Mencetak Guru Berkualitas Siap Asean Economic Community (AEC).
- Rahayu, S., Rasna, I. W., & Artawan, G. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Menulis Pada Siswa Kelas Xii Smkn 1 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 2.
- Rahmatullah, M. 2011. Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Animasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 178-186.
- Sardiman, AM. 2010 *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slavin, E Robert. 2009. *Cooperative Learning* Allynand Bacon, Bandung, Nusa Media
- Sosilo. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Pustaka Book Publisher
- Sudjana, Nana Dan Ibrahim. (2009) *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensido.
- Syah, Mihibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana. Prenada Media Group.
- Undang, D. 2008. Pemanfaatan Media Peta Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar.
- Wahida, B. 2015. Eksistensi Bahasa Arab Dalam Dunia Dakwah. *Al-Hikmah*, 9(1).
- Zen, S. R. G. 2008. Hubungan Pengetahuan Kebudayaan Prancis Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Menulis Bahasa Prancis. *Bahas*, 17(1)